

RUANG HUNIAN DAN KREATIF ANAK-ANAK YATIM PIATU

Gavin Hanli Lim¹⁾, Suwandi Supatra^{2*)}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, gavinhanli7@gmail.com

^{2*)}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, ybhan50@gmail.com

*Penulis Korespondensi: ybhan50@gmail.com

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Hingga September 2021, Kementerian Sosial menerima laporan bahwa jumlah anak yatim piatu mencapai 28 ribu orang yang disebabkan oleh dampak utamanya yaitu Covid-19. Pemprov DKI Jakarta mengadakan rapat serta menyatakan secara terbuka tentang jumlah orang yang meninggal lebih dari 13 ribu jiwa dan mengakibatkan 9 ribu anak di Jakarta menjadi yatim atau yatim piatu. Sebagai anak yatim piatu yang juga terdampak covid-19 sebagian telah mendapatkan bantuan serta mempunyai orang tua asuh. Tetapi ini bukannya berarti bahwa persoalan telah selesai. Dalam empati kaitannya dengan kesusahan anak-anak yatim piatu, maka penularan emosi akan membangkitkan keadaan intens dalam diri seperti halnya seseorang yang mendapatkan kesusahan dengan cara memperlambat batasan antara dirinya dengan orang lain. Desain arsitektur empati modern memfokuskan pada desain yang melibatkan komunitas. Pemahaman bagaimana lingkungan bangunan akan memiliki dampak pada perubahan sosial. Menjalani desain dengan masyarakat masa lalu dan masa depan dalam suatu hubungan yang erat. Anak yatim piatu termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Mereka dikatakan terlantar karena tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Pandemi Covid-19 telah berdampak sangat besar dalam seluruh sektor kehidupan. Korban jiwa akibat virus corona itu pun masih terus berjatuhan hingga saat ini. Anak yatim piatu sering terhambat pertumbuhan fisiknya karena kebutuhan gizi yang kurang. Selain hambatan psikologis, anak-anak yatim piatu juga mengalami hambatan emosional. Dalam keluarga yang sehat, anak-anak akan merasa takut apabila orang tua mereka "menghilang" dalam kehidupan mereka. Anak-anak yatim piatu membutuhkan sebuah wadah dimana dirinya dapat merasakan kasih sayang dan sejahtera. Wadah ini menyesuaikan dengan keseharian anak-anak yatim piatu dan ergonomi agar dapat memberikan rasa nyaman dan aman dengan terjamin. Dengan wadah serta program yang sesuai dengan kegiatan, aktivitas dan kebutuhan diharapkan anak-anak yatim piatu dapat bebas dari rasa kesepian, penyakit mental, depresi dan digantikan menjadi rasa kekeluargaan, hidup sehat dan pintar, dan lebih bijaksana.

Kata kunci: anak yatim piatu; arsitektur empati; empati; psikologis

Abstract

As of September 2021, the Ministry of Social Affairs received reports that the number of orphans had reached 28 thousand people which was caused by the main impact, namely Covid-19. The DKI Jakarta Provincial Government held a meeting and stated openly about the number of people who died of more than 13 thousand people and resulted in 9 thousand children in Jakarta becoming orphans or orphans. As orphans who are also affected by Covid-19, some have received assistance and have foster parents. But this does not mean that the problem has been solved. In terms of empathy with the suffering of orphans, emotional contagion will evoke an intense state within oneself, just as someone who is experiencing distress by softening the boundaries between himself and others. Modern empathetic architectural design focuses on design that engages the community. An understanding of how the built environment will have an impact on social change. Establish design with past and future societies in a close relationship. Orphans are included in the category of vulnerable children or children who need special protection (*children in need of*

special protection). They are said to be neglected because their basic needs are not met spiritually, physically, or socially. The Covid-19 pandemic has had a huge impact on all sectors of life. The death toll from the corona virus is still falling to this day. Orphans often have stunted physical growth due to their inadequate nutritional needs. In addition to psychological barriers, orphans also experience emotional barriers. In healthy families, children will fear that their parents "disappear" in their lives. Orphans need a place where they can feel love and prosperity. This container adjusts to the daily life of orphans and ergonomics so that it can provide a sense of comfort and security with assurance. With containers and programs that are in accordance with activities, activities and needs, it is hoped that orphans can be free from feelings of loneliness, mental illness, depression and be replaced by a sense of family, live healthy and smart, and be wiser. Orphans need a place where they can feel love and prosperity. This container adjusts to the daily life of orphans and ergonomics so that it can provide a sense of comfort and security with assurance. With containers and programs that are in accordance with activities, activities and needs, it is hoped that orphans can be free from feelings of loneliness, mental illness, depression and be replaced by a sense of family, live healthy and smart, and be wiser.

Keywords: empathy; empathy architecture; orphans; psychological

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hingga September 2021, Kementerian Sosial menerima laporan bahwa jumlah anak yatim piatu mencapai 28 ribu orang yang disebabkan oleh dampak utamanya yaitu Covid-19. Tahun 2022, Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan mengungkapkan akibat banyaknya pasien Covid-19 yang meninggal menyebabkan banyak anak-anak di Jakarta yang kemudian menjadi yatim, piatu atau yatim piatu. Pemprov DKI Jakarta mengadakan rapat serta menyatakan secara terbuka tentang jumlah orang yang meninggal lebih dari 13 ribu jiwa dan mengakibatkan 9 ribu anak di Jakarta menjadi yatim atau yatim piatu (Liputan6.com, 2022).

Sebagai seorang anak yatim piatu yang dapat berdiri sendiri oleh sebab ditinggalkan oleh orang tuanya dan hidup penuh dengan penderitaan dan serba kekurangan mempunyai keinginan yang sewajarnya baik dari segi mental maupun segi fisik. Oleh sebab itu orang tua asuh sangat dibutuhkan kehadirannya dalam kehidupan mereka. Sebagai anak yatim piatu yang juga terdampak covid-19 sebagian telah mendapatkan bantuan serta mempunyai orang tua asuh. Tetapi ini bukannya berarti bahwa persoalan telah selesai. Dengan adanya dana dan jaminan dari orang tua asuhnya, anak yatim piatu yang kelaparan maupun terlantar pendidikannya dapat diatasi. Tetapi sesungguhnya selain bantuan ekonomi anak-anak yatim piatu juga membutuhkan pihak yang dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya akibat kehilangan orang tuanya.

Sebagai anak-anak yatim piatu yang terhambat proses tumbuh kembangnya secara wajar, dan menderita disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat, kerabat mereka sendiri maupun pemerintah untuk memberikan pelayanan sosial bagi anak-anak yatim piatu. PSAA (Panti Sosial Asuhan Anak) adalah lembaga sosial yang memproteksi hak-hak anak untuk menggantikan peran sosok keluarga serta memberikan layanan mental sosial maupun layanan fisik (Abdul Najib, 2017). Masyarakat, pemerintah serta keluarga berhak memberikan pemeliharaan dan perawatan pada anak-anak yang terlantar yang terdiri dari berbagai aspek kehidupan termasuk salah satunya yaitu aspek pendidikan.

Rumusan Permasalahan

Pandemi Covid-19 telah berdampak sangat besar dalam seluruh sektor kehidupan. Korban jiwa akibat virus corona itu pun masih terus berjatuhan hingga saat ini. Banyak dari korban jiwa itu meninggalkan anak-anak berusia dini. Anak-anak yang menjadi yatim piatu itu masih sangat membutuhkan peran perlindungan, finansial, dan kasih sayang orang tuanya (Novrizaldi, 2021). Karena keganasan covid-19 mendadak banyak anak-anak yang menjadi yatim piatu dikarenakan kedua orang tuanya menjadi korban. Mengapa peran orang tua menjadi penting bagi anak-anak dini dalam proses beranjak umur?; Apa dampak-dampak yang dialami oleh anak yatim piatu?

Tujuan

Tujuan jurnal ini untuk menjawab persoalan yang dialami oleh anak-anak yatim piatu dan menjadi pegangan dalam merespon masalah dengan berperilaku sebagai arsitek: Tujuan jurnal ini untuk mengevaluasi dampak-dampak yang dirasakan oleh anak yatim piatu dan menjawab persoalan yang dialami anak yatim piatu korban covid-19; Merasakan apa yang dialami oleh seorang anak yatim piatu melalui analisis data dan survei agar timbul rasa empati yang mendalam dalam bertindak sebagai arsitek.

2. KAJIAN LITERATUR

Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan atau memahami melalui kapasitas sudut pandang terhadap apa yang orang lain alami, maksud dari kapasitas tersebut adalah memposisikan diri sendiri pada keadaan dan posisi orang lain tersebut. Empati sendiri mengikat dalam berbagai proses emosional, sosial serta kognitif yang terkait dengan rasa paham terhadap orang lain (khususnya perasaan orang lain) (Wikipedia, 2023). Empati adalah salah bentuk emosi kesadaran diri, selain rasa bangga, rasa cemburu, rasa bersalah serta rasa malu. Kata “empati” sendiri pertama kali dikemukakan oleh *Titchener* (1909) yang merupakan terjemahan dari kata bahasa Jerman “*Einfühlung*” (*Vischer, 1873; Lipps, 1903*) dimana awal mulanya digunakan dalam pelajaran estetika sebagai penggambaran hubungan antara sebuah benda sendiri dengan seseorang. Menurut *Darwin*, perasaan emosi tersebut berasal dari keterlibatan penguasaan dan standar serta perkembangan kesadaran diri (*LaFrenxciere, 2000*).

Dalam kaitannya dengan kesusahan orang lain, maka penularan emosi akan membangkitkan keadaan intens dalam diri pengamat seperti halnya seseorang yang mendapatkan kesusahan dengan cara memperlembut batasan antara dirinya dengan orang lain. Dalam empati, pengamat menjalani keadaan emosi yang serupa tetapi lebih lemah dan tetap mempertahankan batasan antara dirinya dengan orang lain.

Arsitektur Empati

“Arsitektur empati” adalah suatu keadaan dimana arsitek memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah desain dan menjadikan perancang dan pengguna sebagai orang yang sama. Dalam beberapa kasus pengguna akan mengalami kesulitan untuk membayangkan tentang modernitas yang harus berkompromi dengan isu berkelanjutan. Disinilah, arsitek berperan untuk memetakan antara cara hidup keinginan yang dominan serta kebutuhan pengguna. Menurut *Juhani Pallasmaa*, empati dalam arsitektur adalah ketika “Desainer menempatkan dirinya dalam peran penghuni masa depan dan menguji validitas gagasan melalui pertukaran peran dan kepribadian yang imajinatif ini.” (*Pallasmaa, Juhani*).

Desain arsitektur modern memfokuskan pada desain yang melibatkan komunitas. Pemahaman bagaimana lingkungan bangunan akan memiliki dampak pada perubahan sosial. Menjalani desain dengan masyarakat masa lalu dan masa depan dalam suatu hubungan yang erat. Desain *all-inclusive* berarti menciptakan ruang yang mengakomodasi serta mengundang orang-orang yang

berbeda latar belakang dan dari semua jenis. Arsitektur *all-inclusive* bukan hanya memahami tetapi juga mencakup semua jenis orang.

Anak Yatim Piatu

Dalam pengertian syariat seorang anak yatim piatu dapat didefinisikan sebagai anak yang belum baligh tetapi sudah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya karena mereka telah meninggal dunia (Kitabisa.com, 2019). Jadi anak yatim piatu termasuk dalam *neglected children* atau anak-anak terlantar yang akan berdampak pada perkembangan psikologis dan biologis mereka. Anak yatim adalah seseorang yang sudah baligh, dimana berarti ia sedang dalam pertumbuhan menuju dewasa. Anak yatim piatu yang termasuk dalam masa baligh sangat perlu dilindungi dengan cara memberikan pangan, sandang, serta pendidikan yang layak bagi mereka. Karena keganasan covid-19 mendadak banyak anak-anak yang menjadi yatim piatu dikarenakan kedua orang tuanya menjadi korban. Selain itu, di berbagai daerah masih banyak anak yang kehidupannya terancam terlantar karena orang tua mereka meninggal mendadak (Pratama, 2017).

Anak yatim piatu termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Mereka dikatakan terlantar karena tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya baik secara rohani, jasmani, maupun social (Suyanto, 2021). Dampak negatif yang didapati oleh pandemi *covid-19* yang berdampak sangat besar mengakibatkan virus masih ditemukan hingga saat ini. Dampak pandemi yang merenggut nyawa dari orang-orang terutama yang dewasa meninggalkan anak-anaknya yang masih berusia dini. Ditinggalnya anak-anak ini oleh orang tua, maka mereka membutuhkan peran perlindungan, finansial, dan kasih sayang orang tuanya. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun.

Kondisi Psikologis

Dengan status sebagai "anak yatim piatu", maka anak itu akan mengalami masa kesulitan yang tidak dialami oleh anak-anak muda pada umumnya. Kondisi sosial dan psikologis seorang anak yatim piatu dapat mengalami perubahan yang signifikan seperti dari segi hilangnya ikatan emosional dan resiko trauma tambahan. Kehilangan sosok orang tua saat usia dini membuat rasa traumatis dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi orang dewasa yang rendah diri, sulit mempercayai orang lain, enggan berumah tangga, dan kurang memiliki kematangan moral dan sosial. Secara usia masih dini, mental anak masih belum terbentuk membuat rasa trauma kehilangan bahkan bisa menjadi suatu dampak fatal seperti tidak memiliki perasaan atau perhatian yang mengakibatkan seorang anak dapat melakukan tindak kekerasan.

Pentingnya Peran Orang Tua

Dalam keluarga yang sehat, anak-anak akan merasa takut apabila orang tua mereka "menghilang" dalam kehidupan mereka. "Menghilang" bukanlah berarti orang tua yang tiba-tiba menghilang dan tidak kembali lagi kepada anaknya, tetapi dapat diartikan saat orang tua bekerja di pagi hari diartikan sebagai "menghilang" oleh anak. Sebagai contoh kita dapat melihat peristiwa anak yang menangis karena tidak mau ditinggalkan oleh ayahnya ke kantor, walaupun pada sore hari sang ayah pulang kembali ke rumah dan menemui anak. Anak itu menangis karena pada saat ayahnya pergi bekerja, ia kehilangan sosok ayah yang dicintainya (Team, 2018).

Fisik dan Mental

Anak yatim piatu sering terhambat pertumbuhan fisiknya karena kebutuhan gizi yang kurang. Dalam sebuah penelitian terhadap sekelompok anak yatim piatu di Uganda pada tahun 1997, mereka mengalami depresi karena rasa putus asa akibat ditinggal orang tuanya atau meninggal. Selain hambatan fisiologis, anak-anak yatim piatu juga mengalami hambatan emosional. Tidak adanya fungsi orang tua yang memberikan perlindungan terhadap anak menyebabkan anak sulit

mengontrol emosinya. Anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya akan mengalami kesedihan yang mendalam dan menyebabkan mereka tidak berdaya atas kehidupan mereka sendiri.

Berkurangnya Perlindungan

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup dan tinggal sendirian (Pambudi, 2022). Secara umum anak-anak memiliki orang tua yaitu ayah dan ibu untuk melindungi mereka, yakni dalam mencegah perlakuan yang tidak layak dari orang sekitarnya, yang dapat berasal dari keluarga ataupun orang-orang lain. Tetapi pada kenyataannya ada sekelompok anak yang benar-benar membutuhkan sosok ayah atau ibu untuk mencegah tindak kekerasan dari anggota keluarga maupun orang lain. Khususnya ketika ayah atau ibu dari anak meninggal, maka anak akan beresiko kehilangan perlindungan. Dari penelitian terhadap anak-anak yatim piatu menunjukkan bahwa anak-anak ini lebih sering mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dan tindakan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) dibanding dengan anak-anak lain yang memiliki orang tua serta anggota keluarga yang lengkap (Ummu Muhammad Widyastuti Husadani, 2019).

Hilangnya Ikatan Emosional (*Attachment*)

Umumnya anak membentuk ikatan emosional ketika pertama kali melihat ibunya. Seiring berjalannya waktu, ia juga akan membentuk ikatan emosional dengan orang-orang lain disekitarnya yang mengerti akan kebutuhannya. Pada umumnya ini adalah orang-orang yang sering berinteraksi dan berkomunikasi dengannya. Dalam ilmu jiwa, ikatan ini disebut dengan *attachment*. Jika ibu sang anak meninggal akan menyebabkan *attachment* yang terutama. Trauma ini akan berulang jika pengasuhan anak diberikan kepada orang lain untuk yang kedua kali, setelah ia berhasil membentuk *attachment* dengan pengganti ibunya. Perpisahan yang traumatis ini akan mengakibatkan tumbuh menjadi orang yang sulit mempercayai orang lain, rendah diri, kurang memiliki kematangan moral dan sosial, dan enggan berumah tangga (Ummu Muhammad Widyastuti Husadani, 2019).

3. METODE

Definisi dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menggunakan metode menjabarkan data secara deskriptif dan pemanfaatan data secara kualitatif. Jenis metode analisis data deskriptif kualitatif seringkali digunakan untuk menganalisis fenomena, kejadian atau keadaan secara sosial. Sumber data penelitian dikumpulkan dari hasil kajian-kajian literatur mengenai subjek hingga objek penelitian yaitu anak yatim piatu dan perilakunya serta panti asuhan dan standar kelengkapannya. Data-data tersebut didapatkan dari hasil berita, karya ilmiah, poster dan sebagainya. Langkah penelitian selanjutnya dengan melakukan beberapa studi preseden mengenai panti asuhan anak yatim piatu dengan memberikan kesimpulan dari hasil seluruh preseden yang terkumpul. Tanggapan arsitek akan diberikan mengenai penelitian yang telah dibuat, respon yang diberikan merupakan respon secara empati. Pengajuan program-program apa saja yang dapat memenuhi kebutuhan anak yatim piatu secara fisik dan mental serta bagaimana cara membuat anak yatim piatu dapat merasakan rasa kekeluargaan walaupun tidak adanya kehadiran orang tua.

4. DISKUSI DAN HASIL

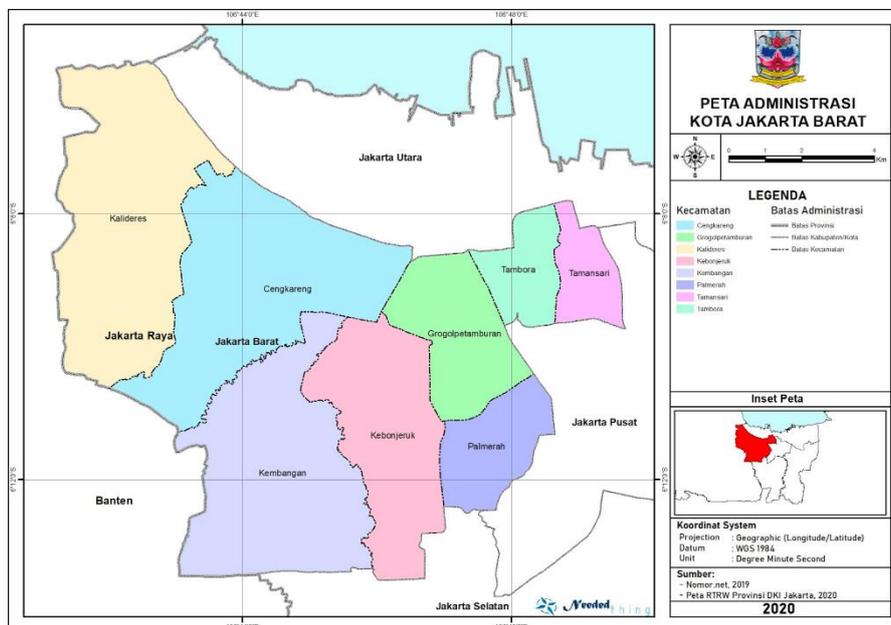
Target User Spesifik

Setelah melakukan penelitian mengenai korban anak-anak yang menjadi anak yatim piatu akibat covid-19 menggunakan metode mengumpulkan data, riset, dan studi preseden, kita mengetahui bahwa anak-anak yang menjadi yatim piatu dan ditinggalkan oleh orang tuanya mengalami masalah cukup serius dari sisi biologis serta psikologis. Terutama anak-anak yang masih berusia dini tidak dapat merasakan kehadiran orang tua dan rasa kasih sayang yang membuat kondisi psikologis serta mental anak-anak tidak baik. Anak berusia dini adalah saat

dimana peran orang tua sebagai penuntut masa pertumbuhan anak sangat penting, karena anak-anak muda merupakan penerus bangsa dan menjadi aset penting bagi negara. Kondisi covid-19 membuat banyak anak-anak yang secara mendadak menjadi anak yatim piatu karena orang tua yang meninggal. Anak berusia dini adalah saat dimana peran orang tua sebagai penuntut masa pertumbuhan anak sangat penting, karena anak-anak muda merupakan penerus bangsa dan menjadi aset penting bagi negara. Kondisi covid-19 membuat banyak anak-anak yang secara mendadak menjadi anak yatim piatu karena orang tua yang meninggal.

Pemilihan Lokasi Tapak

Pemilihan tapak terdapat beberapa aspek sebagai pertimbangan, yaitu: Tapak berada di lingkungan yang tenang seperti: Berada pada jalan lingkungan atau lokal; Berdiri di wilayah pemukiman warga; Kepadatan lalu lintas yang rendah; Dekat dengan fasilitas penunjang (kesehatan, pendidikan, hiburan, dan lain-lain); Akses ke dalam tapak yang mudah dicapai; Kegiatan dan aktivitas sekitar tapak yang menunjang; Sarana transportasi umum yang berada dekat dari tapak (100 meter).



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Jakarta Barat
Sumber: Neededthing, 2020



Gambar 2. Analisis zona kawasan tapak
Sumber: Penulis, 2023

Lokasi tapak berada di Jl. Rusun Bci Raya No.2, RT.7/RW.14, Cengkareng Tim, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730. Sub Zona: SPU-1 Skala Kota; Luas lahan: 2.800 m²; KDB: 60% x 2.800 m² = 1.680 m²; KLB: 5 x 2.800 m² = 14.000 m²; KTB: 60% x 2.800 m² = 1.680 m²; KDH: 20% x 2.800 m² = 560 m².

Tapak yang berada pada jalan lingkungan primer dan akses yang mudah dijangkau serta fasilitas penunjang sekitar yang dapat menunjang anak-anak yatim piatu cocok dengan kriteria-kriteria pemilihan tapak. Pemilihan tapak ini akan menjadi sebuah ruang lingkup hidup bagi anak-anak yatim piatu dan dapat menjadi sarana bagi mereka untuk masa depan, memiliki peluang untuk dikunjungi oleh tamu karena akan dibuka juga untuk kegiatan publik.

Aksesibilitas

Berikut ini adalah analisis mengenai aksesibilitas tapak terhadap kawasan di sekitarnya



Gambar 3. Analisis Aksesibilitas
Sumber: Penulis, 2023

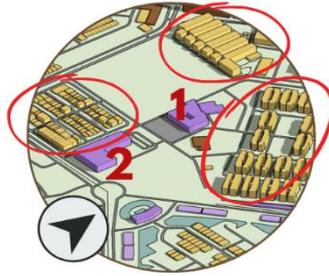
Tabel 1. Deskripsi dan Kategori Jalan Tapak

Proyeksi Jalan	Nama Jalan	Jenis Jalan	Keterangan
	Jalan Rusun BCI Raya	Jalan Lingkungan Primer	Jalan ini memiliki lebar 7 meter dengan dilalui kendaraan roda dua dan empat secara dua arah. Kegiatan pada jalan ini yaitu pasar malam dan pedagang kaki lima.
	Jalan Malibu VII	Jalan Lingkungan Primer	Jalan ini memiliki lebar jalan 8 meter dengan dilalui kendaraan roda dua dan empat secara dua arah. Jalan ini menjadi akses utama menuju tapak.
	Jalan Rusun Cengkareng	Jalan Lingkungan Primer	Jalan ini memiliki lebar jalan 7 meter dengan dilalui kendaraan roda dua dan empat secara dua arah. Jalan ini menjadi gang menuju Rusun BCI.

Sumber: Penulis, 2023

Fungsi dan Lingkungan

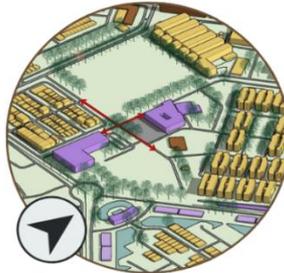
Icon nomor 1 dan 2 yang menjepit tapak berupa sekolah, sebagian jalan raya sekeliling tapak saat sore menjelang malam hari dipenuhi sebagai pasar malam dan pedagang kaki lima. Lingkaran merah dengan warna bangunan kuning menunjukkan zona perumahan. Anak-anak yatim piatu dapat berbaur dengan lingkungan sekitar dan merasakan nyaman tinggal disini.



Gambar 4. Analisis Fungsi dan Lingkungan
Sumber: Penulis, 2023

Vegetasi

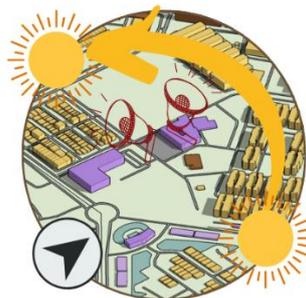
Dengan dominan zona perumahan maka terdapat banyak vegetasi tersebar pada sekeliling tapak. Respon terhadap desain yaitu akan diberikan vegetasi dan ruang-ruang hijau agar tetap menjaga kelangsungan penghijauan sekeliling dan menjadi lebih nyaman bagi anak-anak.



Gambar 5. Analisis Vegetasi
Sumber: Penulis, 2023

Kebisingan

Sumber kebisingan berpusat pada sisi barat tapak yaitu aktivitas dimana berkumpulnya para pedagang kaki lima serta pasar malam. Untuk menambah ketenangan dan privasi pada bangunan akan diberikan dinding pembatas seperti pohon dan pagar. Bangunan akan membelakangi sumber kebisingan tersebut.



Gambar 6. Analisis Kebisingan
Sumber: Penulis, 2023

Pergerakan Arah Matahari

Pada gambar dibawah diperlihatkan arah pergerakan matahari yang melintas tapak. Untuk arah bangunan perancangan yang paling baik mengarah kepada utara dan selatan yang dimana tidak terkena langsung cahaya matahari.



Gambar 7. Analisis Pergerakan Arah Matahari
Sumber: Penulis, 2023

Fasilitas Penunjang Sekitar

Fasilitas-fasilitas sekitar tapak menunjang keperluan dan kebutuhan anak yatim piatu, seperti terdapat sarana kesehatan, pendidikan, hiburan, dan fasilitas lainnya. Terdapat beberapa fasilitas penunjang yang dikumpulkan menjadi diagram dibawah.



Gambar 8. Analisis lingkungan sekitar tapak
Sumber: Penulis, 2023

Analisis SWOT

Berikut adalah analisis SWOT tapak

Tabel 2. *Strength, Weakness, Opportunities, Threat*

<p>S = Strength W = Weakness O = Opportunities T = Threat</p>	<p>Strength :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tapak berada di lingkungan primer yang terhindar dari kepadatan lalu lintas tinggi - Kegiatan dan aktivitas warga sekitar dapat berbaur dengan user - Bangunan sekitar tapak mendukung kebutuhan user seperti sarana pendidikan dan kesehatan 	<p>Weakness :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jalan gang sisi barat tapak saat ini belum masih berkontur tanah dengan bebatuan - Pada sebagian jalan depan tapak digunakan sebagai aktivitas pasar malam sebagai hiburan warga setempat
<p>Opportunities :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menarik kunjungan warga sekitar ke tapak karena bangunan akan dibuka untuk menerima tamu - Kawasan tapak merupakan daerah yang berpotensi dengan pertumbuhan ekonomi yang memberikan efek positif bagi user 	<p>S - O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi akan banyak kunjungan terhadap bangunan lebih besar karen akses yang mudah dijangkau dan tidak rawan macet - Potensi user dapat melanjutkan ke dunia karir pada sekeliling kawasan tapak karena potensi pertumbuhan ekonomi yang baik 	<p>W - O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi pada jalan gang sisi barat tapak akan berkembang lebih baik karena kawasan tapak mengalami pertumbuhan ekonomi - Pertimbangan desain bangunan yang sustainable akan pertumbuhan ekonomi pada kawasan
<p>Threat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ramainya aktivitas warga sekitar tapak membuat kurangnya privasi dan tingkat keamanan - Kondisi sekitar tapak kurang mendapatkan perhatian tata tertib penggunaan lahan yang berpotensi semakin banyak pedagang yang menggunakan badan jalan 	<p>S - T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perancangan bangunan harus memerhatikan fungsi bangunan sekitar dan usernya agar berhubungan dengan baik 	<p>W - T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan arah fasad bangunan harus dipikirkan mengingat sekeliling tapak merupakan daerah yang ramai

Sumber: Penulis, 2023

Konsep Perancangan

Anak-anak yatim piatu membutuhkan sebuah wadah dimana dirinya dapat merasakan kasih sayang dan sejahtera. Wadah ini bukan hanya dari kebutuhan dasar anak yatim piatu melainkan juga program serta aktivitas yang dapat mengembangkan kepribadian anak penerus bangsa. Wadah ini juga harus menyesuaikan dengan keseharian anak-anak yatim piatu dan ergonomi

agar dapat memberikan rasa nyaman dan aman dengan terjamin. Wadah yang diberikan juga harus bersifat kekeluargaan bagi anak-anak yatim piatu karena fisik dan mental mereka akan terbantu seiring bertambahnya usia. Penyediaan wadah-wadah juga sesuai dengan hasil riset serta studi yang sudah dilakukan

Program dan aktivitas harus sesuai dengan kebutuhan anak-anak yatim piatu yang bertujuan untuk menyehatkan secara rohani dan jasmani. Karena jika seorang anak tidak mempunyai orang tua, maka anak tersebut tidak mempunyai rasa kasih sayang dan merasa kesepian pada usia dininya. Dengan wadah, program, serta *social-friendly living environment* yang sesuai dengan anak yatim piatu, diharapkan anak-anak yatim piatu dapat bebas dari rasa kesepian, penyakit mental, depresi dan digantikan menjadi rasa kekeluargaan, hidup sehat dan pintar, dan lebih bijaksana. Anak-anak yang menjadi yatim piatu akibat ditinggal oleh orang tua yang menyebabkan depresi, kesepian, penyakit fisik dan mental. Berbagai hal negatif dapat diselesaikan dengan menyediakan fasilitas dan program yang memenuhi kebutuhan anak yatim piatu.

Tabel 2. Program Anak-Anak Yatim Piatu

<i>Open Green Space</i>	Yaitu area berkumpul anak-anak yatim piatu dalam satu ruang terbuka sebagai titik kegiatan bersama dalam satu hunian. Seperti taman bermain, ruang terbuka hijau dan fasilitas lainnya.
<i>Communal Space</i>	Yaitu ruang tersedia untuk dijadikan area berkumpulnya anak-anak yatim piatu maupun pengunjung. Memenuhi kebutuhan area kumpul bermain serta area berkumpul antar orang tua asuh dengan anak.
<i>Educational Space</i>	Yaitu ruang dimana anak-anak yatim piatu dapat memperoleh ilmu sebagai bekal dasar keahlian di masa depan, dapat belajar bersama selayaknya seperti di sekolah.
<i>Medical Space</i>	Yaitu ruang medis dimana menyediakan fasilitas cek kesehatan serta pengobatan apabila terdapat anak yang sakit. Ruang ini juga mengontrol secara intensif kondisi kesehatan seluruh anak yatim piatu.
<i>Creativity Space</i>	Yaitu ruang berkreasi anak-anak yatim piatu dengan kebebasan membuat suatu karya dari imajinasi maupun fantasi anak-anak agar dapat memberikan semangat serta rasa bahagia bagi mereka.
<i>Fit Life Area</i>	Yaitu halaman terbuka yang menyediakan beberapa aktivitas sehat bagi anak-anak yatim piatu agar mereka dapat terus menjaga kondisi fisik dengan sehat dan bugar.

Sumber: Penulis, 2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai korban anak-anak yang menjadi anak yatim piatu akibat covid-19 menggunakan metode mengumpulkan data, riset, dan studi preseden terbitlah kesimpulan-kesimpulan : Anak-anak yatim piatu tidak hanya berpengaruh dari tempat tinggal sebagai rumah mereka namun juga kondisi psikologis anak-anak menjadi bekal sikap dan akal budi pada masa depan, mengingat anak-anak ini juga memiliki peran dalam pembangunan dan kelangsungan kehidupan manusia; Hunian bagi anak-anak yatim piatu harus menunjang kegiatan tidak hanya secara akademik namun juga secara hobi dan kreativitas mereka. Tindakan dalam memperhatikan kondisi psikologis anak-anak yatim piatu melalui kegiatan positif dan pintar.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai anak-anak yatim piatu yang menjadi

korban covid-19 tidak hanya butuh hunian namun juga arahan yang lebih baik untuk menjadi bekal masa depannya. Perancangan ini difokuskan kepada kegiatan bersama mengenai kreativitas dan hobi anak-anak yatim piatu, tidak hanya soal akademik. Perilaku etika dan norma juga ditegaskan melalui pengurus dan aktivitas yang mendidik dan mengajarkan anak-anak yatim piatu untuk menjadi manusia yang baik bagi penerus bangsa.

REFERENSI

- Abdul Najib, R. W. (2017). Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 66-86.
- Kitabisa.com. (2019). *Perbedaan Anak Yatim, Anak Piatu, dan Anak Yatim Piatu dalam Islam*. Retrieved Januari 17, 2019, from Kitabisa.com: <https://blog.kitabisa.com/perbedaan-anak-yatim-anak-piatu-dan-anak-yatim-piatu-dalam-islam/>
- Liputan6.com. (2022). *Gara-Gara Pandemi Covid-19, 9 Ribu Anak di Jakarta Jadi Yatim atau Yatim Piatu*. Retrieved Februari 13, 2022, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/news/read/4885890/gara-gara-pandemi-covid-19-9-ribu-anak-di-jakarta-jadi-yatim-atau-yatim-piatu>
- Novrizaldi. (2021). *Pemerintah Matangkan Pendataan Anak Yatim/Piatu Akibat Covid-19*. Retrieved Agustus 26, 2021, from Kemenko PMK: <https://www.kemendikbud.go.id/pemerintah-matangkan-pendataan-anak-yatimpiatu-akibat-covid-19>
- Team, M. (2018). *Apa sih yang dirasakan oleh anak yatim piatu?* Retrieved Oktober 26, 2018, from Kapiler Indonesia: Apa sih yang dirasakan oleh anak yatim piatu?
- Suyanto, B. (2021). *Anak-Anak Yatim Piatu Korban Covid-19, Siapa Peduli? Baca artikel detiknews, "Anak-Anak Yatim Piatu Korban Covid-19, Siapa Peduli?"* Retrieved Agustus 9, 2021, from <https://news.detik.com/kolom/d-5675607/anak-anak-yatim-piatu-korban-covid-19-siapa-peduli>.
- Ummu Muhammad Widyastuti Husadani, S. (2019). *Mencermati Kehidupan Sosial dan Dinamika Kejiwaan Anak Yatim/Piatu*. Retrieved Januari 13, 2019, from Alfurqongresik: <https://artikel.alfurqongresik.com/mencermati-kehidupan-sosial-dan-dinamika-kejiwaan-anak-yatim-piatu/>
- Wikipedia. (2023). *Empati*. Retrieved Mei 19, 2023, from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Empati>